

PEMERIKSAAN TELUR SOIL TRANSMITTED HELMINTH (STH) PADA KUBIS (*BRASSICA OLERACEA*) DAN KEMANGI (*OCIMUM BASILICUM*) DI PASAR TRADISIONAL BEKASI

Reza Anindita^{1*}, Vincentia Donaldal Petra Lerrick², Maulin Inggraini³

¹Program Studi S-1 Farmasi, STIKes Mitra Keluarga

^{2,3}Program Studi D-3 Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Mitra Keluarga
STIKes Mitra Keluarga, Bekasi Timur

Jl. Pengasinan Jl. Rawa. Semut Raya, RT.004/RW.012,
Margahayu Kec. Bekasi Timur, Bks, Jawa Barat 17113

*corresponding author, e-mail: rezaanindita@gmail.com (087887890529)

Abstract

Background : Worm infections caused by Soil Transmitted Helminth (STH) in Indonesia cause diarrhea, malnutrition, and malaise. One of the epidemiology of STH occurs through soil or fertilizer contaminated with STH in vegetables. Therefore, it is necessary to examine and identify STH in vegetables, especially cabbage and basil.

Purpose : The purpose of this study was to determine STH eggs in vegetables from cabbage (*Brassica oleracea*) and basil (*Ocimum basilicum*) taken at Pasar Baru, Bekasi.

Method : This type of research is descriptive and quantitative with a cross-sectional design. The samples in this study were 12 cabbage and 9 basil leaves taken from Pasar Baru, Bekasi. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis was done by quantitative descriptive.

Result: The results of this study showed that 3 (25%) samples of cabbage and 3 (22.22%) of basil were found to be positive for the presence of STH eggs. The species of STH eggs that were identified were fertile and non-fertile *Ascaris lumbricoides*.

Conclusion : This study concluded that there was contamination of fertile and non-fertile *A. lumbricoides* eggs in cabbage and basil vegetables sold in Pasar Baru, Bekasi.

Keywords: STH eggs, basil, cabbage, *Ascaris lumbricoides*, sedimentation method

1. Pendahuluan

Infeksi kecacingan merupakan infeksi pada tubuh manusia yang disebabkan oleh parasit cacing. Infeksi kecacingan dianggap menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi transmisi kecacingan, yaitu *higiene* dan sanitasi lingkungan¹ Salah satu kategori cacing yang menyebabkan

infeksi kecacingan pada manusia adalah *Soil Transmitted Helminth* (STH)

STH adalah cacing nematoda usus yang membutuhkan tanah untuk pematangan fase hidupnya dari bentuk non-infektif menjadi bentuk infektif. Beberapa spesies STH antara lain *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Hookworm* (*A. duodenale* dan *N. americanus*), *Strongyloides stercoralis*, *Trichostrongylus*. Secara umum siklus

hidup STH dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui kontaminasi telur STH dari tanah ke minuman dan makanan (termasuk sayuran mentah) yang dikonsumsi oleh manusia²

Adapun jumlah orang yang terinfeksi *Soil Transmitted Helminth* (STH) sebanyak 1,5 miliar atau 24% dari populasi dunia. Secara epidemiologi, STH dapat terdistribusi luas di daerah tropis dan subtropis³. Salah satu negara tropis yang perlu dilakukan pemantauan mengenai penyebaran STH adalah Indonesia. Penyebaran STH dapat melalui feses manusia, hewan, tanah, vektor arthropoda, dan sayuran. Namun belum banyak data di Indonesia yang memantau penyebaran STH pada sayuran, khususnya sayuran yang dijadikan lalapan seperti kubis dan kemangi. Salah satu provinsi yang perlu dimonitoring mengenai STH adalah Jawa barat, khususnya bekasi. Mengingat mayoritas masyarakat di daerah bekasi memiliki kebiasaan mengkonsumsi kubis dan kemangi mentah sebagai lalapan.

Kontaminasi telur STH terjadi dari tanah ke sayuran yang menjalar atau memiliki ketinggian dekat permukaan tanah budidaya sayuran. Kontaminasi juga disebabkan kebiasaan petani menggunakan pupuk organik dari kotoran ternak/manusia sehingga menyebabkan telur STH yang terdapat pada pupuk melekat pada sayuran. Apabila seseorang mengkonsumsi sayuran

tersebut tanpa dimasak, dicuci, atau dikupas secara bersih maka berpotensi terinfeksi cacing STH. Dampak dari Infeksi STH adalah gangguan pencernaan (diare dan sakit perut), malnutrisi, dan malaise.

Melihat masalah dan dampak dari infeksi yang disebabkan STH dan belum banyak data mengenai epidemiologi STH melalui sayuran, maka perlu dilakukan penelitian mengenai monitoring penyebaran STH pada Kubis dan kemangi yang umum dijadikan lalapan mentah oleh masyarakat Indonesia, khususnya di Bekasi, Jawa Barat.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya mengenai identifikasi STH pada sayuran antara lain penelitian⁴ yang melaporkan bahwa dari 18 sampel kubis yang disajikan sebagai lalapan pada warung makan lesehan Wonosari Gunungkidul Yogyakarta sebanyak 7 (38.89 %) sampel kubis positif mengandung telur STH ; Penelitian⁵ yang menginformasikan bahwa dari 93 sampel daun kemangi yang tersebar di Kota Palu, Sulawesi tengah sebanyak 37 (39.8%) terkontaminasi STH ; Penelitian⁶ yang menyimpulkan bahwa dari 63 sampel selada pada pedagang makanan di Kota Padang sebanyak 24 (38.1 %) sampel positif mengandung telur STH. Adapun penelitian terbaru⁷ yang membuktikan bahwa dari 5 sampel kubis dan 5 sampel kemangi yang disajikan penjual pecel lele dan ayam bakar di sepanjang jalan Dasa

Darma, Kec, Rawalumbu, Kota Bekasi. menunjukkan 5 (100%) sampel kemangi positif telur *Hookworm* sedangkan semua sampel kubis negatif telur *Hookworm*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya belum pernah ada data penelitian mengenai pemeriksaan telur STH pada kubis dan kemangi yang dijual di Pasar Tradisional Bekasi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemeriksaan telur STH pada kubis dan kemangi yang dijual di Pasar Tradisional, Bekasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah kota Bekasi untuk melakukan penyuluhan mengenai higienitas pada kemangi dan kubis sebelum disajikan sebagai lalapan mentah.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini antara lain 12 kubis dan 9 daun kemangi yang diambil dari pasar tradisional di Bekasi. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dan diperiksa di Laboratorium Parasitologi STIKes Mitra Keluarga pada bulan Januari 2022.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca analitik (ADAM), sentrifuse (Gemmy PLC 05), beaker glass 500 ml, pisau, pipet tetes, pinset, tabung reaksi, batang pengaduk,

tabung falcon, mikroskop (Olympus CX22), *object glass*, dan *deck glass*. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kubis, kemangi, NaCl 0,95 %, dan akuades.

Adapun pemeriksaan telur STH dilakukan dengan metode sedimentasi yang dilakukan dengan cara memotong kemangi dan kubis berukuran kecil dan masing-masing sampel ditimbang sebanyak 200 gram. Kubis dan kemangi direndam dalam 1000 ml NaOH 0.2% dengan *beaker glass* yang berbeda selama 30 menit. Setelah 30 menit, kubis dan kemangi digoyang-goyangkan dengan pinset kemudian dikeluarkan dari *beaker glass*. Diamkan air rendaman selama 1 jam. Setelah 1 jam, air rendaman bagian atas dibuang sehingga menyisakan air rendaman bagian bawah sebanyak 10-15 ml. Air rendaman bagian bawah kemudian dimasukan ke dalam 3 tabung *falcon*, masing-masing sebanyak 10 ml. Tabung falcon yang berisi air rendaman disentrifugasi dengan kecepatan 1500 rpm selama 15 menit. Selanjutnya, endapan hasil sentrifugasi diteteskan di atas objek gelas, lalu ditutup dengan *cover glass*. Preparat diamati dengan mikroskop cahaya menggunakan perbesaran 40x. Identifikasi telur STH berpedoman pada buku ATLAS parasitologi Kedokteran^{8,910},

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Data disusun dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif untuk

mengetahui gambaran telur STH kubis dan kemangi yang dijual di Pasar Tradisional Bekasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pemeriksaan 12 sampel kubis dengan metode sedimentasi pada penelitian

ini ditemukan adanya telur cacing STH. Adapun spesies telur STH yang berhasil diidentifikasi adalah *A. lumbricoides*. Hasil pemeriksaan dan identifikasi tersebut ditabulasikan dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pemeriksaan dan identifikasi telur STH pada 12 sampel kubis yang dijual di Pasar Baru, Bekasi

No. Sampel	Hasil pemeriksaan			Hasil identifikasi
	Ulangan			
	1	2	3	
1	Positif	Positif	Positif	<i>A.lumbricoides</i>
2	Negatif	Negatif	Negatif	-
3	Positif	Positif	Positif	<i>A.lumbricoides</i>
4	Negatif	Negatif	Negatif	-
5	Positif	Positif	Positif	<i>A.lumbricoides</i>
6	Negatif	Negatif	Negatif	-
7	Negatif	Negatif	Negatif	-
8	Negatif	Negatif	Negatif	-
9	Negatif	Negatif	Negatif	-
10	Negatif	Negatif	Negatif	-
11	Negatif	Negatif	Negatif	-
12	Negatif	Negatif	Negatif	-

Tabel 1 menunjukkan hasil pemeriksaan 12 sampel kubis yang dijual di Pasar Baru Bekasi terdapat 3 (25%) sampel kubis ditemukan positif telur STH. Adapun hasil identifikasi spesies telur STH yang terdapat pada sampel kubis adalah *A. lumbricoides*.

Hasil yang lain berupa pemeriksaan telur STH pada 9 sampel daun kemangi. Hasil pemeriksaan menemukan beberapa

sampel dinyatakan positif telur STH. Adapun spesies telur STH yang berhasil diidentifikasi pada kemangi adalah *A. lumbricoides*. Hasil pemeriksaan dan identifikasi telur STH ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil pemeriksaan dan identifikasi telur STH pada 9 sampel kemangi yang dijual di Pasar Baru, Bekasi

No. Sampel	Hasil pemeriksaan			Hasil identifikasi
	Ulangan			
	1	2	3	
1	Negatif	Negatif	Negatif	-
2	Negatif	Negatif	Negatif	-
3	Negatif	Negatif	Negatif	-
4	Negatif	Negatif	Negatif	-
5	Negatif	Negatif	Negatif	-
6	Negatif	Negatif	Negatif	-
7	Negatif	Negatif	Negatif	-
8	Positif	Positif	Positif	<i>A.lumbricoides</i>
9	Positif	Positif	Positif	<i>A.lumbricoides</i>

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan 9 sampel kemangi yang dijual di Pasar Baru, Bekasi ditemukan sebanyak 3 (22.22%) sampel kubis positif adanya telur STH. Adapun hasil identifikasi spesies telur STH yang terdapat pada sampel kemangi adalah *A. lumbricoides*.

Hasil penelitian pada Tabel 1 dan 2 melengkapi hasil penelitian¹⁰ yang melaporkan bahwa sebanyak 7 (38.89%) sampel kubis positif telur STH dan 11 sampel (61.11%) negatif telur STH; ¹¹ mengemukakan bahwa dari 16 sampel kubis dan kemangi, 5 (31.25%) sampel kubis positif telur STH dan 2 (12.5%) sampel kubis positif telur STH ; ¹² menyampaikan dari 42 sampel kubis yang diambil di 14 warung makan di Universitas lampung ditemukan sebanyak 11 (26.19%) sampel kubis terkontaminasi telur STH. Beberapa faktor yang membedakan

hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain wilayah geografis pengambilan sampel, kategori sampel yang diperiksa, metode yang digunakan untuk pemeriksaan telur STH, kebersihan air yang digunakan untuk irigasi, dan pengolahan sayuran yang berbeda dari satu tempat ke tempat lain.

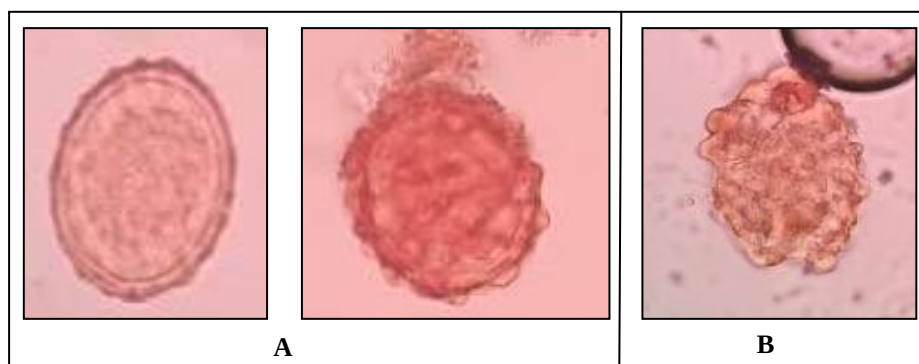
Menurut ¹³ dari berbagai penelitian identifikasi telur STH di sayuran, sebagian besar kubis dan kemangi ditemukan terkontaminasi telur STH. Hal ini disebabkan kubis dan kemangi memiliki batang yang sangat pendek, daun tumbuh dekat permukaan tanah dengan morfologi dan permukaan daun yang melengkung serta tidak rata sehingga telur cacing STH susah dibersihkan ketika menempel pada permukaan daun kemangi dan kubis. Hasil penelitian menyebutkan bahwa

kontaminasi telur STH pada sayuran dipengaruhi oleh budidaya sayuran dengan menggunakan pupuk dari kotoran manusia dan ternak, pengairan dengan air limbah yang tidak diolah dengan baik. Kontaminasi STH juga dapat terjadi selama proses pasca panen (penyimpanan dan pendistribusian) yang tidak higienis. Kubis dan kemangi sebaiknya dicuci terlebih dahulu sebelum disimpan agar tidak terkontaminasi STH dan tidak menyebabkan kontaminasi silang dengan sayuran lain. Selain itu, penyimpanan kubis dan kemangi yang tidak bersih dan lembab menyebabkan telur STH dapat bertahan dan berkembang menjadi bentuk infeksi. Telur STH dapat bertahan hidup pada suhu rendah, sehingga menyimpan kubis dan kemangi segar di lemari es tidak akan menghilangkan atau merusak telur STH. Kebersihan yang buruk selama proses penjualan, persiapan, dan konsumsi juga berpengaruh terhadap kontaminasi STH pada kemangi dan kubis^{14,15,16,17,18}.

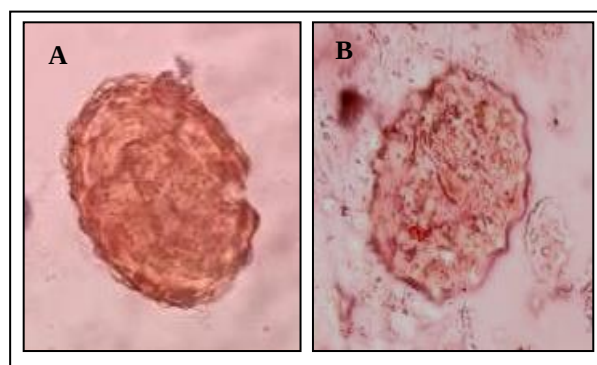
Menjaga kebersihan kemangi dan kubis dapat dilakukan dengan membas setiap helai daun di bawah air mengalir, perendaman dalam air yang

diberikan garam (NaCl) agar telur STH yang menempel pada daun kubis dan kemangi dapat mati. Sebelum menyajikan makanan, penjual harus mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta menggunakan alat bantu (sarung tangan/penjepit makanan) untuk mengurangi kemungkinan kontaminasi telur STH dari tangan ke kubis dan kemangi^{19, 20}

Adapun spesies telur STH yang ditemukan pada penelitian ini hanya *Ascaris lumbricoides*, baik fertil (dibuahi) maupun non fertil (tidak dibuahi). Telur non fertil tergolong tidak berbahaya karena tidak menyebabkan infeksi bagi tubuh. Hasil penelitian ini sesuai dengan berbagai penelitian di Indonesia dan Iran yang melaporkan bahwa telur *A. lumbricoides* merupakan spesies umum dan dominan yang ditemukan pada kubis dan kemangi^{21,22,23}. Hal ini disebabkan telur *A. lumbricoides* fertil dapat bertahan hidup pada suhu < 8°C, dan dapat bertahan lama di air selokan, feses, tanah, suhu panas atau kering selama beberapa tahun²⁴. Hasil identifikasi telur *A. lumbricoides* pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Telur *Ascaris lumbricoides* pada sampel kubis (Perbesaran 400x)
A. Telur Fertil (dibuahi).
B. Non-fertil (tidakibuahi).



Gambar 2. Telur *Ascaris lumbricoides* pada sampel kemangi (Perbesaran 400x)
A. Telur Fertil (dibuahi).
B. Non-fertil (tidakibuahi).

Pemeriksaan sampel kubis dan kemangi dapat ditemukan dua macam telur *A. lumbricoides* yaitu telur yang yang dibuahi (*fertilized egg*) dan telur yang tidak dibuahi (*unfertilized egg*). Morfologi telur yang yang dibuahi antara lain berbentuk bulat atau bulat lonjong, berukuran 45-75 x 35-50 mikron, berdinding tebal, berwarna coklat keemasan karena zat warna empedu, dinding telur terdiri dari tiga lapis, lapisan luar terdiri dari albuminoid yang bergerigi, lapisan tengah transparan terbuat dari bahan glikogen, lapisan dalam

merupakan lipoidal (lipid), sedangkan telur tidak dibuahi hanya memiliki lapisan luar dan tengah tanpa lapisan dalam (lipoidal) dengan bagian dalam telur penuh dengan granula amorf (tidak beraturan)²⁵

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain jenis dan jumlah sampel sayuran masih sedikit, belum dilakukan pengambilan data mengenai faktor tingkat higienitas pada penjual makanan dan belum dilakukannya analisis data sekunder mengenai prevalensi angka kecacingan di kota Bekasi

4. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah pemeriksaan sayuran kubis dan kemangi di Pasar Baru, Bekasi ditemukan positif adanya telur STH. Adapun hasil identifikasi telur STH adalah *A. lumbricoides* fertil dan non-fertil.

Daftar Pustaka

1. Yustika A, Wijayanti A, Tjahjo P SA. Identifikasi Cacing Dan Telur Cacing Pada Sayuran Lalapan Di Pasar Tradisional Kota Semarang. *J Kesehat Lingkung J dan Apl Tek Kesehat Lingkung*. 2022;19(2):289-296. doi:10.31964/jkl.v19i2.500
2. Pusarwati S, Ideham B, Kusmartisnawati, Tantular SI, Basuki S. 2018. *Atlas Parasitologi Kedokteran*.
3. WHO. Framework for control and prevention of helminthiasis in the WHO European Region. *WHO Reg Off Eur*. Published online 2016.
4. Nugroho C, Djanah SN, Mulasari SA. Identifikasi Kontaminasi Telur Nematoda Usus pada Sayuran Kubis (*Brassica oleracea*) Warung Makan Lesehan Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2010. *J Kesehat Masy (Journal Public Heal*. 2014. 4(1). doi:10.12928/kesmas.v4i1.1104
5. Taruk Lobo L, Widjadja J, Octaviani N, Puryadi N. Kontaminasi Telur Cacing *Soil-Transmitted Helminths* (STH) pada Sayuran Kemangi Pedagang Ikan Bakar di Kota Palu Sulawesi Tengah. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat*. 2016. 26(2):65-70. doi:10.22435/mpk.v26i2.5442.65-70
6. Alsakina N, Adrial A, Afriani N. Identifikasi Telur Cacing *Soil Transmitted Helminths* pada Sayuran Selada (*Lactuca sativa*) yang Dijual oleh Pedagang Makanan di Sepanjang Jalan Perintis Kemerdekaan Kota Padang. *J Kesehat Andalas*. 2018;7(3):314. doi:10.25077/jka.v7i3.879
7. Anindita, R.A, Ihza Arlinda R, Inggraini M. Identifikasi Telur *Soil Transmitted Helminth* (STH) Pada Kubis (*Brassica oleracea*) dan Kemangi (*Ocimum basilicum*) di Penjual Makanan Sepanjang Jalan Dasa Darma Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi. *J Bioshell*. 2022;11(1):25-31. doi:10.56013/bio.v11i1.1352
8. Patrobas, M.N, Okubanjo, O.O., Lawal, I.A., Kudi, C.A., Balami, A.G. and Dunka, H.I. Occurrence of parasite eggs and oocysts in commonly consumed vegetables collected from selected markets in Zaria, Kaduna State Nigeria. *Sokoto J Vet Sci*. 2018;16(1):79. doi:10.4314/sokjvs.v16i1.11
9. Leo Medianto Faziqin, Dalilah, Dwi Handayani, Chairil Anwar, Susilawati. Contamination of *Soil Transmitted Helminths* (STH) Eggs in Raw Vegetables at Street Food Stalls and Restaurant in Lorok Pakjo Village, Palembang. *Biosci Med J Biomed Transl Res*. 2021;5(6):599-607. doi:10.32539/bsm.v5i6.397
10. Baruadi F, Kadir, L. dan Malaha, A. 2021. Identification Of Worm *Soil Transmitted Helminths* Vegetables in The House Eating Region Gorontalo District. *J Health, Technology anda Sci*. 2(41):19-27
11. Mustria M, Sahidan. Identifikasi *Soil Transmitted Helminths* pada Kubis dan Lalapan Pedagang Pecel Lele di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu Tahun 2021. *Fatmawati Lab*

- Med Sci.* 2021;2(1):1-9.
12. Wardhana, K.P., Kurniawan, B.S.M. Identifikasi Telur *Soil Transmitted Helminths* Pada Lalapan Kubis (*Brassica oleracea*) Di Warung-Warung Makan Universitas Lampung. *Med J lampung Univ.* 2014;3(3):86-95.
 13. Soeharto, D.F, Sudarmaja, I.M. dan Swastika, I.K. Prevalensi Telur *Soil Transmitted Helminths* Pada Sayuran Kubis Yang Dijual Di Kota Dennpasar. *J Med Udayana.* 2019;8(11):1-7. <https://ojs.unud.ac.id>
 14. Safitri, R, Kurniawan, B, Kurniawaty, E. Identifikasi Kontaminasi Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada Lalapan Kubis (*Brassica oleracea*) Di Warung Makan Kaki Lima Sepanjang Jalan Zainal Abidin Pagar Alam, Kota Bandar Lampung. *J Major.* 2019;8(2):64-69.
 15. Rahim, F, Ruhban, A, Sahani, W. Contamination of Worm Eggs in Cabbage (*Brassica Oleracea*) and Lettuce Vegetables (*Lactuca Sativa*) in Traditional Markets of Makassar. *Urban Health.* Published online 2019:8-12.
 16. Merselly, F., Hanina, H., Iskandar, M.M. Identifikasi Telur *Soil Transmitted Helminths* Pada Sayuran Kubis, Kemangi, Dan Selada Di Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kota Jambi. *Med Dedication J Pengabdian Kpd Masy FIK UNJA.* 2021;4(1):131-139. doi:10.22437/medicaldedication.v4i1.13460
 17. Al-Megrin, W.A.I. Prevalence intestinal parasites in leafy vegetables in Riyadh, Saudi Arabia. *Int J Trop Med.* 2010;5(2):20-23. doi:10.3923/ijtmed.2010.20.23
 18. Yusof, A.M. Intestinal Parasites Infection in Vegetables: A Mini. *SagepublisherCom.* 2020;16(01):49-55.
 19. Kudah C, Sovoe S, Baiden F. Parasitic contamination of commonly consumed vegetables in two markets in Ghana. *Ghana Med J.* 2018;52(2):88-93. doi:10.4314/gmj.v52i2.5
 20. Ogunremi TT, Ogunniyi TAB, Olajide JS. Human Enteric Parasitic Pathogens in Fresh Fruits and Vegetables Consumed in Ile-Ife, Osun State. *Food Sci Qual Manag.* 2017;66(2000):34-41.
 21. Madadi M. Parasitic contamination in the table vegetables planted in Shiraz plain, Iran. *Pak J Sci Ind Res.* 2010;53(1):42-45.
 22. Angraini, D.A. dan, Kristiawan, A. Identifikasi Telur Nematoda Usus Pada Sayuran Kubis (*Brassica oleracea*) di Pasar Tradisional, Supermarket, dan Warung Makan Gresik 2018. *J Sains.* 2018;8(16):42-48.
 23. Arifin, L.M.M.Z., SS, Kusumawardani E, Farhan A. Identification Of Ascaris Lumbricoides Worm Eggs On Vegetables (*Brassica juncea*). *NVEO - Nat Volatiles Essent Oils.* 2021;8(6):4146-4150. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=c5nRWDIAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=c5nRWDIAAAAJ:eQOLeE2rZwMC
 24. Obebe OO, Aluko OO, Falohun OO, Akinlabi KB, Onyiche TE. Parasitic contamination and public health risk of commonly consumed vegetables in Ibadan-Nigeria. *Pan Afr Med J.* 2020;36:1-9. doi:10.11604/pamj.2020.36.126.19364
 25. Sumanto, D. *Parasitologi Kesehatan Masyarakat.* 2018. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>

Anindita, R., dkk.: Pemeriksaan Telur *Soil Transmitted Helminth* (STH) pada Kubis (*Brassica oleracea*) dan Kemangi (*Ocimum basilicum*) di Pasar Tradisional Bekasi

ec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.10
16/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://do
i.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0A
https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127
252%0Ahttp://dx.doi.o